

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. SDI Sari Bumi Sidoarjo

a) Profil SDI Sari Bumi

SDI Sari Bumi merupakan salah satu lembaga pendidikan islam swasta yang berada dibawah naungan yayasan group sari bumi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sebagai sekolah Islam yang baru SDI Sari Bumi merupakan lembaga pendidikan pendidikan tingkat dasar yang berusaha mewujudkan cita-cita mulia dari para orang tua dan masyarakat yang mengidamkan adanya sekolah Islam yang benar-benar mengedepankan al-Qur'an, as-Sunnah dan akhlakul karimah sebagai landasan dalam setiap proses belajar mengajar dan dalam melaksanakan aktifitas pendidikan di Lembaga ini. Hal ini juga yang akhirnya menjadi Visi, Misi serta tujuan didirikannya SDI Sari Bumi.¹

b) Visi-Misi SDI Sari Bumi Sidoarjo

Berikut merupakan visi dan misi yang diterapkan dalam kegiatan pendidikannya yaitu:

1) Visi

- Menjadi SD Islam berkualitas yang mempersiapkan anak sholih/sholihah.

¹ Admin. *Profil Dan Visi-Misi SDI Sari Bumi*. www.groupsaribumi.com, diakses 29 November 2015, jam 14:35 WIB.

- Menjadi SD Islam berdasarkan al-quran dan as-sunah sesuai pemahaman sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabiin yang mendidik anak beraqidah lurus, berakhlaq karimah, dan beradap islami, mandiri dan berprestasi.

2) Misi

- Membimbing anak taat pada allah ta'ala dan rasulnya dan cinta kebenaran.
- Menumbuhkan semangat beribadah, ikhlas, sabar, sungguh-sungguh, disiplin, percaya diri, memiliki etos belajar dan bekerja tinggi, tanggung jawab dan jujur.
- Menyiapkan anak yang berprestasi, inovatif dan kreatif di bidang akademis, olahraga, dan teknologi serta kewirausahaan.

2. UMMI FOUNDATION

a) Profil UMMI FOUNDATION

UMMI FOUNDATION merupakan salah satu lembaga non formal yang bekerjasama dengan sekolah-sekolah dan lembaga seperti TPA atau lembaga pendidikan Quran lainnya seperti QLC (Quran Learning Center) dan lainnya, dengan mutu yang berkualitas untuk memfasilitasi program dan produk dalam pendidikan alQuran.

Pengembangan pendidikan al-Quran yang dimaksudkan itu sendiri dilakukan melalui metode pembelajaran, buku dan peraga sebagai media, tenaga pengajar yang tersertifikasi, serta pemantauan dari pihak

pusat UMMI FOUNDATION sebagai kontrol sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran di setiap lembaga yang bekerjasama dengan UMMI FOUNDATION termasuk SDI Sari Bumi Sidoarjo.

b) Visi-Misi UMMI FOUNDATION

Berikut merupakan visi dan misi yang diterapkan dalam kegiatan pendidikannya yaitu²:

- Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani

Sedangkan untuk misinya yaitu:

- Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Quran yang berbasis sosial dan dakwah
- Membangun sistem manajemen pengajaran Quran yang berbasis pada mutu
- Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran al-Quran

c) Motto UMMI FOUNDATION

- Mudah
- Menyenangkan
- Menyentuh hati

d) Kensep dasar UMMI FOUNDATION

- UMMI bermaknah ibuku
- Menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita

² UMMI FOUNDATION. *Modul sertifikasi guru al-Quran metode UMMI*. (surabaya: yayasan ummi foundation:2013), h. 1.

- Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa ibu (secara umum)

e) Bahasa ibu

- Orang yang paling sukses mengajrkan bahasa si dunia ini adalah ibu, semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Itulah sebabnya ibulah yang utama mengajarkan pada anak bingga bisa berbicara.
- Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur:
 - 1) *Direct methode* (langsung tidak banyak penjelasan)
 - 2) *Repeatition* (dialng-ulang)
 - 3) *Kasih sayang yang tulus*

B. Penyajian Data Lapangan

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam pendahuluan sebelumnya bahwa supervisi akademik merupakan hal yang pokok dan harus dilaksanakan guna mencapai mutu pembelajaran yang baik, maka berikut hasil wawancara penulis terhadap narasumber yang berperan sebagai supervisor tentang pelaksanaan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi adalah sebagai berikut,

1) Kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran pihak internal SDI Sari Bumi Sidoarjo

Pada kegiatan supervisi pembelajaran al-Qurannya, di SDI Sari Bumi Sidoarjo dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator pembelajaran al-Quran yang telah tersertifikasi oleh pihak UMMI FOUNDATION. Untuk peran kepala sekolah terhadap kegiatan supervisi pembelajaran al-Quran adalah mengawasi secara umum jalannya seluruh kegiatan dan pembelajaran al-Quran yang dilakukan oleh para pengajar al-Quran, memberikan masukan secara umum, dan mengevaluasi guna pencapaian target pembelajaran yang didapat minimal tiap bulannya.

Sedangkan maksud kepala sekolah hanya menjalankan perannya secara umum pada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-quran karena hal ini telah dibentuk secara khusus koordinator yang dapat dikatakan ahli untuk pembelajaran al-Qurannya, sehingga jika disimpulkan maka keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan ini adalah tidak lebih dari 50% saja, karena nantinya akan dijabarkan oleh penjelasan koordinator al-Qurannya.

Hal ini dikarenakan sistem dari pembelajaran al-Quran yang ada di SDI Sari Bumi Sidoarjo bekerjasama dengan pihak UMMI FOUNDATION atau istilah lainnya menggunakan metode UMMI, sedangkan untuk masalah manajemen pembelajaran al-Qurannya pihak UMMI FOUNDATION telah memiliki good management yang telah mencakup seluruh aspek persiapan pembelajaran hingga pengevaluasian untuk kegiatan pembelajaran al-Qurannya dalam

bentuk dokumen, sehingga hal ini digunakan oleh lembaga yang menggunakan metode belajar al-Qurannya dengan mudah untuk peningkatan kualitas yang digunakan sebagai diferensiasi dengan metode lainnya. Berikut lebih jelasnya pemaparan peran sekolah pada kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi Sidoarjo³,

Pertama, pada tahap persiapan atau *planing* kepala sekolah akan menulis secara umum tentang point apa saja yang akan dilakukannya sebelum mensupervisi para pengajar al-Qurannya. Kemudian jika kepala sekolah ingin melaksanakan kegiatan supervisi itu secara tidak langsung, maka kepala sekolah SDI Sari Bumi tidak perlu menginformasikan kepada para guru bahwa beliau akan melaksanakan kegiatan supervisi akademik, hingga begitu juga sebaliknya. Namun mayoritasnya, kepala SDI Sari Bumi hanya melaksanakan kegiatan tersebut secara tidak langsung. Selain itu, dari segi dokumennya kepala SDI Sari Bumi tidak memiliki dokumen khusus yang dibentuknya sendiri untuk kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Qurannya, karena sebagaimana pemaparan beliau dalam kegiatan wawancara bahwa pihaknya menyerahkan kepada UMMI FOUNDATION untuk format dokumen supervisi pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi, sehingga belum ada dokumen yang dibuatnya secara mandiri.

³ Hasil wawancara dengan kepala SDI Sari Bumi Sidoarjo Ustd. Sholihul Arif, Lc.

Kedua, pada tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian kepala sekolah dalam hasil wawancara penulis mengatakan bahwa tidak ada pengorganisasian dalam kegiatana ini, karena menurutnya hal ini sama rata, entah untuk guru yang sudah lama mengajar di SDI Sari Bumi maupun yang masih baru, sehingga tidak ditemukan pengorganisasian dalam aspek pengajarnya, dan hal ini juga sama pada aspek dokumennya, sebagaimana dalam penjelasan penulis sebelumnya tentang keterlibatan kepala sekolah pada kegiatan supervisi akademik ini.

Ketiga, untuk tahap *actuating* maka kepala sekolah SDI Sari Bumi melaksanakan kegiatan supervisi akademik seperti pada umumnya dengan melihat kondisi pembelajaran hingga pengajarnya dengan cara berkeliling kelas, lalu beliau mencatat point apa saja yang perlu digaris bawahi untuk diperbaiki lagi kedepannya. Hal ini biasanya dilakukan selama satu pekan sekali atau dua kali tergantung dari kebutuhan dan situasi.

Keempat, untuk tahap terakhir yaitu evaluasi, maka kepala sekolah SDI Sari Bumi akan mencatat masukan atau solusi apa yang perlu diperbaiki oleh pengajar tersebut, namun yang membedakan disini adalah laporan dari hasil evaluasi tersebut tidak selamanya akan disampaikan oleh kepala sekolah secara langsung pada pengajar yang bersangkutan, namun akan diberikan kepada koordinator al-Quran SDI Sari Bumi untuk disampaikan kepada pengajar yang bersangkutan.

Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala SDI Sari Bumi dalam kegiatan supervisi pembelajaran al-Quran tidak sepenuhnya seperti pada pembelajaran lainnya dan hanya bersifat umum, begitu pula dari segi dokumen yang dimilikinya.

Untuk selanjutnya yaitu kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh koordinator pembelajaran al-Quran SDI Sari Bumi. Dalam hal ini berhubung koordinator al-Quran memegang peranan yang *urgens* dan dapat dikatakan melebihi peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran. Sehingga berikut hasil wawancara yang penulis dapat⁴,

Pertama, tujuan dan manfaat kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi menurut beliau adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menstandarkan bacaan al-Quran baik guru hingga murid. Yang mana diharapkan akan dapat mencapai tujuan awal (bermula dari nol) hingga tahap akhir yaitu kelulusan dan ketuntasan pembelajaran al-Quran ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk para guru tentunya harus memiliki sahadah (ijazah) dari UMMI FOUNDATION untuk syarat profesionalitasnya dalam mengajar al-Quran metode UMMI.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas bacaan quran dengan baik, yaitu dengan indikator lancar membacanya, sesuai dengan makhorijul

⁴ Hasil wawancara dengan kepala koordinator al-Quran SDI Sari Bumi Sidoarjo Ustd. Akhmad Alfian, S.Pd.I.

huruf, dan lain sebagainya. Yangmana bukan hanya untuk guru saja, namun untuk para murid-murid yang diajarkannya.

Kedua, sedangkan untuk prinsip-prinsip yang digunakan dalam kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Qurannya adalah:

1) Profesionalitas

Adalah dimana seorang guru atau pengajar harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesinya kini, menjalankan kegiatan pembelajaran hingga supervisi dengan semaksimal mungkin dan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, bukan mengedepankan emosi atau lainnya.

2) Disiplin

Yaitu dimana kegiatan supervisi ini merupakan tonggak utama dalam peningkatan mutu pembelajaran, terutama pembelajaran al-Quran sehingga harus dilakukan dengan disiplin (sesuai program yang telah dibuat/ditarget), dan tidak molor pelaksanaannya.

3) Transparansi

Yang dimaksud disini adalah dalam setiap kegiatan supervisi pastinya ada hal yang harus lebih ditingkatkan lagi oleh guru yang sedang disuervisi, sehingga pasca kegiatan tersebut maka hasilnya akan transparan, tidak ditutupi tentang hal apa yang harus diperbaiki dan tidak juga supervisor asal mencari kesalahan pengajar tersebut (inspeksi).

Ketiga, tentang ruang lingkup dari kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh koordinator pembelajaran-Quran adalah sebagai berikut:

1) Perangkat pembelajaran

Yaitu meliputi buku paket mengajar al-Quran metode UMMI, alat peraga pembelajaran, buku catatan guru dan lain sebagainya.

2) Alokasi waktu, yaitu bagaimana seorang pengajar bisa memanfaatkan waktu yang ada secara efektif dan efisien, sehingga pembelajaran tidak akan terlalu molor hingga mengganggu pembelajaran lain atau selanjutnya.

3) Kegiatan pembelajaran itu sendiri, maksudnya proses pembelajaran al-Quran metode UMMI dengan langkah-langkah apersepsi, penanaman konsep, penguasaan kelas dan penanaman konsep.

Keempat, yaitu pendekatan yang digunakan oleh koordinator al-Quran di SDI Sari Bumi adalah pendekatan kolaboratif. Untuk individu maka koordinator akan datang dan mensupervisi guru yang bersangkutan, lalu untuk evaluasinya dengan perbincangan pribadi sehingga masalah guru tersebut dapat dipecahkan secara pribadi. Sedangkan untuk pengaplikasian kelompoknya, maka hal ini jarang sekali dilakukan, mengingat dibutuhkan waktu yang cukup banyak dan kesempatan yang ada, namun untuk evaluasinya diadakan secara bersama (kelompok) dengan jadwal senin untuk evaluasi secara umum, dan hari kamis khusus untuk evaluasi metode pembelajaran. Namun

yang perlu diingat, hal yang dibicarakan secara bersama dalam evaluasi kelompok berdasarkan masalah yang sekiranya tidak menyinggung salah satu pengajar atau sifatnya pribadi yang butuh *repair* secara mendalam.

Kelima, untuk point selanjutnya yaitu tentang urgensi dari kegiatan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran menurut koordinator quran tersebut adalah dinilai sangat penting, bahkan harus. Hal ini dikarenakan aspek yang akan dijamin dalam mutunya adalah profesionalitas guru pengajar al-Quran, standar lulusan dan hingga nilai/kualitas sekolah SDI Sari Bumi.

Sehingga simpulan kegiatan koordinator al-Quran selaku supervisor pembelajaran al-Quran dinilai telah sesuai dengan konsep dasar kegiatan supervisi, yangmana aspek itu mencakup kelengkapan format pelaksanaan supervisi dan implemntasinya yang terjadwal dengan baik. Dengan lebih mengutamakan pendekatan humanistik kepada para pengajarnya dan intensitas evaluasi yang sangat tinggi memungkinkan output dan peningkatan kualitas pengajar al-Qurannya terjamin dengan baik, namun ada hal yang perlu digaris bawahi adalah belum adanya format dokumen yang dibuat oleh pihak koordinator al-Quran secara mandiri, sehingga menyandarkan pada format yang telah dibuat oleh pihak UMMI FOUNDATION, meskipun begitu sebagaimana pemaparan koordinator al-Quran SDI Sari Bumi

kedepannya akan berusaha memperbaiki kekurangan yang ada untuk pembelajaran al-Qurannya.

2) Kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran pihak eksternal oleh UMMI FOUNDATION

Untuk kegiatan supervisi pihak eksternalnya maka hal ini dilakukan oleh UMMI FOUNDATION yang mana karena SDI Sari Bumi menggunakan metode UMMI untuk pembelajaran al-Qurannya, sehingga untuk kegiatan supervisi pastinya berada dalam naungan UMMI FOUNDATION. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada staf supervisi UMMI FOUNDATION yang menaungi SDI Sari Bumi yaitu Berikut hasil wawancara tersebut⁵,

Pertama, tentang tujuan, fungsi dan manfaat dari kegiatan supervisi akademik oleh pihak UMMI FOUNDATION adalah sebagai pelayanan kepada customer dengan berbagai program yang telah dibentuk oleh UMMI FOUNDATION. Sedangkan untuk fungsinya adalah menjaga, memastikan dan mengamalkan proses pembelajaran yang bermutu hingga dapat dicapai tujuan yang telah direncanakan, dan untuk manfaatnya adalah

- 1) Memastikan penjagaan mutu agar dapat berjalan dengan baik dan terarah.

⁵ Hasil wawancara dengan staf supervisor UMMI FOUNDATION Ustd. M.Mustaqim.

- 2) Supervisi merupakan kebutuhan utama sebuah lembaga yang harus diprogram dengan sedemikian pasti dan dijalankan agar lembaga dapat konsisten terjaga mutunya.
- 3) Selain itu point yang unggul adalah bahwa kegiatan supervisi UMMI bertujuan untuk menjadi diferensiasi dengan lembaga lainnya.

Kedua, tentang prinsip-prinsip dalam kegiatan supervisi UMMI adalah Transparansi yang mana ditunjukkan pada “proses” supervisi yang terbuka, “hasil” dari kegiatan supervisi yang tidak direkayasa dan ditutup-tutupi, serta “*treatmen*” untuk evaluasi perbaikan pengajar al-Quran di SDI Sari Bumi.

Ketiga, ruang lingkup dari kegiatan supervisi akademik. Sebagai tambahan informasi, sebenarnya kegiatan supervisi UMMI dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu supervisi lembaga dan supervisi pembelajaran. Untuk supervisi lembaga (lingkup luas dan umum) maka dilandaskan pada sembilan pilar sebagai penjaminan mutunya yaitu,

- 1) *GoodWill* Manajemen
- 2) Sertifikasi guru
- 3) Tahapan baik dan benar
- 4) Target yang jelas dan terukur
- 5) Mastery learning yang konsisten
- 6) Waktu yang memadai

- 7) Quality Control yang intensif
- 8) Rasio guru dan isiswa yang proposional
- 9) Progress report setiap siswa

Sedangkan untuk ruang lingkup pada kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Qurannya adalah Guru dan siswa, serta proses pembelajaran itu sendiri.

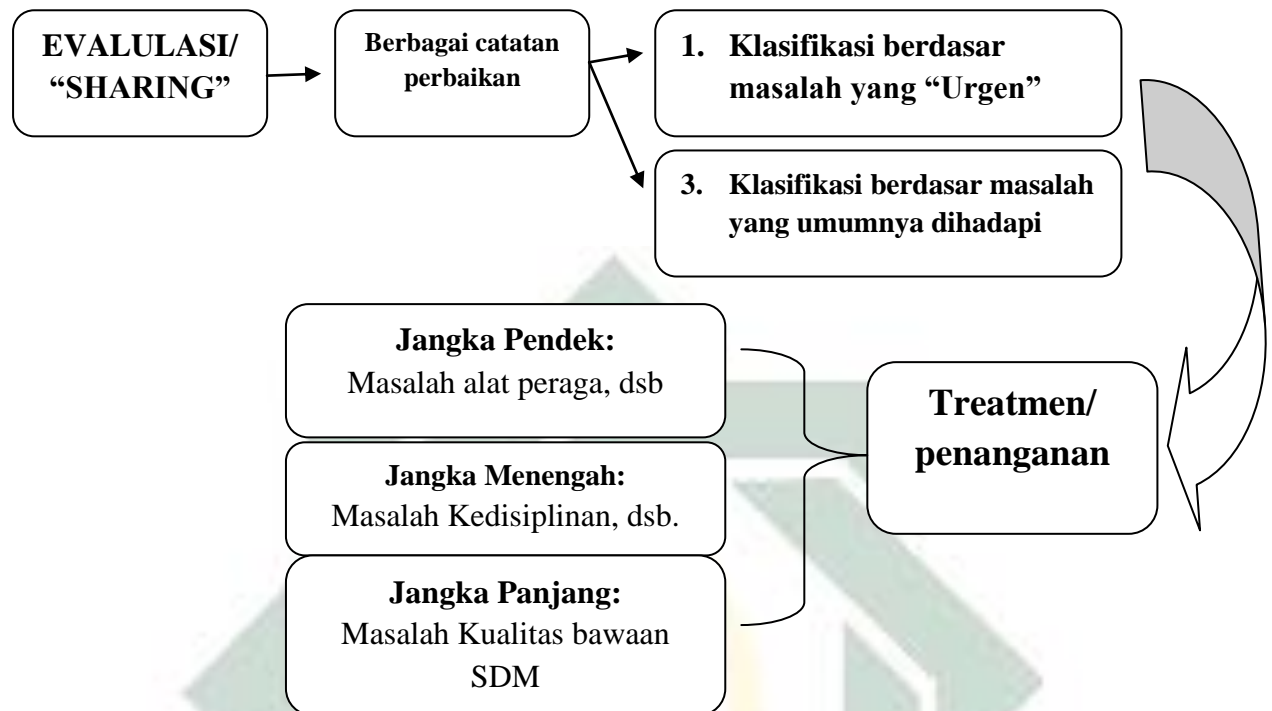
Keempat, pendekatan dan teknik dalam kegiatan supervisi kademik oleh UMMI Foundation. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung dengan implementasi teknik individual berupa kunjungan kelas serta observasi kelas dan teknik kelompok berupa pertemuan guru (rapat guru al-Quran SDI Sari Bumi) hingga demonstrasi pembelajaran, sebagai contoh jelasnya pelaksanaannya adalah supervisor UMMI akan mendatangi tiap kelas saat pembelajaran berlangsung, dengan durasi waktu masing-masing kelas yang masuki adalah lima menit. Sehingga dari setiap kegiatan pembelajaran yang dikunjungi oleh supervisor maka akan terlihat kebaikan dan apa yang perlu ditingkatkan oleh pengajar quran tersebut, meskipun supervisor tidak melihat seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir seorang guru, namun dapat merangkapnya dengan durasi lima menit dan pada setiap kegiatan yang berbeda di setiap guru, dan dalam kegiatan ini tidak ada istilah khusus untuk penamaan kegiatan supervisinya. Namun kegiatan supervisi bisa juga dilakukan dengan mengambil sample guru, sehingga akan diamati

secara menyeluruh proses pembelajaran al-Quran dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Setelah proses supervisi telah usai maka selanjutnya adalah tahap sharing tentang permasalahan yang ada sehingga para pengajar akan tau catatan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Sehingga dari sinilah akan dilakukan treatment kepada yang bersangkutan. Dan untuk treatmentnya sendiri (istilah yang dipakai oleh pihak UMMI FOUNDATION) akan diklasifikasikan berdasarkan urgennya masalah yang dihadapi oleh seorang pengajar tersebut, dan kuantitas masalah yang dialami oleh seluruh pengajar pada umumnya, sehingga dari sana akan diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan jangka perubahan, yaitu jangka cepat yang mana secepatnya masalah tersebut bisa dan harus dirubah, jangka sedang atau menengah, dan jangka panjang yang mana masalah ini penyelesaiannya memang membutuhkan alur waktu yang cukup lama dan dengan proses yang bertahap serta pelan-pelan, biasanya hal ini berhubungan dengan kualitas SDM pengajar al-Quran tersebut. Berikut gambar penjelasnya,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4.1 Alur proses evaluasi dan penanganan masalah



Kelima, Kunci keberhasilan pembelajaran al-Quran sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pihak supervisor yaitu ada pada tujuh kualifikasi dasar yang harus dipenuhi oleh pengajar al-Quran metode UMMI antara lain:

- 1) Tashih, yang dimaksudkan adalah pemetaan calon guru.
- 2) Tahsin, yaitu pembinaan bacaan.
- 3) Sertifikasi, yaitu pembekalan guru dengan metodologi pengajaran al-Quran metode UMMI.
- 4) Pendampingan, yaitu berupa kegiatan magang yang didampingi oleh para senior.
- 5) Kegiatan supervisi.

6) Munaqosah.

7) Dan yang terakhir adalah khataman dan imtihan.

Dengan kualifikasi diatas diharapkan nantinya pengajar tersebut akan lebih memahami perannannya dan profesionalitas dalam mengajar al-Quran metode UMMI, sehingga bukan pengajar abal-abal yang bisa mengajarkan metode ini, karena pada setiap tahapannya telah diuji dan diawasi oleh para senior yang telah memiliki Surat Keputusan (SK) pada masing-masing bagiannya, sehingga kualifikasi guru yang diharapkan akan terjabar dalam pemetaan standar kompetensi bacaan al-Quran sebagai berikut:

- 1) Tartil bacaan Quran
- 2) Mengusaia Ghoribul Quran dan tajwid dasar
- 3) Terbiasa baca al-Quran setiap hari
- 4) Menguasai metodologi UMMI
- 5) Berjiwa da'i dan murobbi
- 6) Disiplin waktu
- 7) Komitmen pada mutu

Keenam, penentuan koordinator al-Quran SDI Sari Bumi oleh UMMI FOUNDATION. Dalam menentukan siapa koordinator di SDI Sari Bumi yang dikatakan layak maka pihak sekolah menerima masukan dan rekomendasi dari pihak UMMI FOUNDATION. Indikator yang dimaksudkan untuk orang yang layak menjadi

koordinator al-Quran metode UMMI di SDI Sari Bumi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang paling baik bacaan qurannya atau kemampuan baca qurannya
- 2) Kemampuan manajemen program yang telah ditentukan UMMI dan bahkan merancang program internal supervisi akademik pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi itu sendiri
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan patner lainnya.

Namun meskipun begitu pihak UMMI kadangkala masih memiliki hak untuk merekomendasikan bukan hak mempertimbangkan siapa yang pantas menjadi koordinator al-Quran di suatu lembaga, hal ini karena pihak UMMI juga masih menghargai dan memberikan leluasa untuk kebijakan sekolah tersebut, sedangkan yang terjadi di SDI Sari Bumi maka pihak UMMI FOUNDATION diberikan hak rekomendasi dan pertimbangan karena SDI Sari Bumi masih tergolong sekolah yang baru (minim pengalaman), sehingga masih membutuhkan bantuan untuk penentuan koordinator al-Qurannya dengan pihak UMMI FOUNDATION.

Ketujuh, terkait waktu pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh pihak UMMI FOUNDATION maka digolongkan menjadi dua, yaitu secara formal yang mana merupakan jadwal formal yang ditentukan oleh pihak UMMI FOUNDATION yaitu selam satu smester dilakukan sebanyak dua kali, sehingga dalam waktu satu tahun akan

terlaksana empat kali kegiatan supervisi akademik. Mengapa tiap satu semester dilaksanakan sebanyak dua kali, hal ini dikarenakan mengikuti kebiasaan atau tren kenaikan jilid setiap tiga bulan sekali, namun pengecualian untuk SDI Sari Bumi yang mayoritas dapat terjadi setiap satu bulan, dan hal ini berbeda dengan lembaga lainnya yang menggunakan metode UMMI juga. Sedangkan untuk diluar jadwal tersebut atau kata lainnya adalah permintaan mandiri dari SDI Sari Bumi hal ini dapat tergantung pada permintaan SDI Sari Bumi yang mana sebelumnya telah ada kesepakatan kedua pihak tersebut.

C. Analisis data penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang kegiatan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan supervisi oleh pihak internal SDI Sari Bumi Sidoarjo

Pertama, dari segi tujuan dan manfaat kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi menurut beliau adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menstandarkan bacaan al-Quran baik guru hingga murid. Yang mana diharapkan akan dapat mencapai tujuan awal (bermula dari nol) hingga tahap akhir yaitu kelulusan dan ketuntasan pembelajaran al-Quran ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk para guru tentunya harus memiliki sahadah (ijazah) dari UMMI FOUNDATION untuk syarat profesionalitasnya dalam mengajar al-Quran metode UMMI.

- b) Untuk meningkatkan kualitas bacaan quran dengan baik, yaitu dengan indikator lancar membacanya, sesuai dengan makhorijul huruf, dan lain sebagainya. Yangmana bukan hanya untuk guru saja, namun untuk para murid-murid yang diajarkannya.

Jika dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981) yang berbunyi “agar tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya”, maka perumusan tujuannya dan manfaat kegiatan supervisi akademik pembelajaran Quran dalam rangka penjaminan mutu telah dapat dikatakan sesuai dan sifatnya komprehensif, yang tidak hanya untuk tujuan peningkatan kualitas pengajar, namun juga dijelaskan hasil akhirnya untuk para lulusan.

Kedua sedangkan untuk prinsip-prinsip yang digunakan dalam kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Qurannya adalah profesionalitas, disiplin dan transparansi (sebagaimana dalam hasil pemaparan data lapangan diatas), jika kita kembalikan dengan nalisis teori yang dikemukakan oleh Tahalele dan Indrafachrudi (1975), bahwa prinsip yang terkandung harus menciptakan hubungan yang harmonis, terbuka dan informal, Demokratis, Komprehensif, Integral, Konstruktif. Maka dapat ditemukan bahwa prinsip dari kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran SDI Sari Bumi sama

dengan penjabaran prinsip kegiatan supervisi akademik oleh pihak UMMI FOUNDATION, karena sudah jelas bahwa kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi dikembangkan dan bahkan merupakan turunan dari program yang dibuat oleh UMMI FOUNDATION sehingga didapat bahwa telah sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Tahalele dan Indrachrudi (1975), prinsip-prinsip tersebut selain aspek transparansi yang dikemukakan oleh supervisor UMMI FOUNDATION, maka prinsipnya juga telah mencakup aspek demokratis, komprehensif, integral dan konstruktif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prinsip ” profesionalitas” yang maknanya mengacu pada aspek demokratis, integratif dan komprehensif, serta “disiplin” yang maknanya mengacu pada aspek konstruktif.

Ketiga, ruang lingkup dari kegiatan supervisi akademik yang disebutkan oleh koordinator pembelajaranal-Quran SDI Sari Bumi meliputi perangkat pembelajaran, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran itu sendiri. Jika dianalisis terhadap teori yang berlaku sebagaimana yang disampaikan oleh Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah daerah Surakarta, merumuskan bahwa ruang lingkup yang berlaku untuk kegiatan supervisi akademik adalah,

- a) Pelaksanaan kurikulum yang berlaku
- b) Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran oleh guru

- c) Pencapaian Standar kompetensi lulusan (SKL), Standar proses, Standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- d) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan model kegiatan pembelajaran, dan keikutsertaan siswa/peran aktif siswa

Jika dianalisis maka dapat memenuhi kriteria ruang lingkup kegiatan supervisi akademik dengan baik, sehingga kegiatan supervisi benar-benar dapat dikatakan terarah meskipun kedepannya tetap harus diadakan pengembangan lebih detail lagi atau terperinci yang membahas tentang hal ini.

Keempat, untuk selanjutnya mengenai pendekatan dan teknik dalam supervisi akademik pembelajaran al-Quran dalam kaca mata teori yang dikemukakan oleh Glickman dan Sahertian (2008), maka pendekatan yang digunakan oleh koordinator al-Quran SDI Sari Bumi adalah Kolaboratif dengan teknik Individual dan kelompok. Sehingga hal ini dapat dikatakan sesuai dengan umumnya pendekatan yang biasa dipakai dalam kegiatan supervisi akademik.

Kelima, bahwasanya dalam implementasinya terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator al-Quran yang telah ada. Namun peran kepala sekolah bukanlah hal yang dominan dalam pelaksanaannya, namun hal dominan dilakukan oleh koordinator al-Quran yang telah dibentuk. Sehingga kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pembelajaran al-

Quran di SDI Sari Bumi adalah memonitoring secara umum, menerima laporan bulanan dari koordinator al-Quran (tentang aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran al-Quran dan pencapaian target yang telah didapat), mengevaluasi, dan memberikan usulan serta arahan. Sehingga peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran al-Quran tidak sepenuhnya maksimal dan sesuai pada konsep supervisi pada umumnya, baik dari segi pelaksanaan dan dokumen yang dimilikinya.

Sedangkan pihak koordinator al-Quran dalam analisis penulis bekerja secara dominan dalam kegiatan supervisi ini, baik dari aspek pelaksanaan dan dokumen. *Pertama*, Hal ini dikarenakan pihak yang terpilih sebagai koordinator al-Quran bukanlah pilihan semata, namun menimbang kapasitas intelektual dalam bidang ini, sehingga dapat dikatakan cukup profesional dan sesuai dengan standar supervisor yang berlaku pada umumnya. Hal ini juga dikarenakan untuk pemilihan koordinator al-Quran berdasarkan rekomendasi oleh UMMI FOUNDATION dan pertimbangan dari pihak yayasan serta kepala SDI Sari Bumi Sidoarjo. *Kedua*, untuk format dokumennya, maka pihak internal SDI Sari Bumi mengacu pada standar dokumen supervisi yang telah dibentuk oleh UMMI FOUNDATION, dan untuk pengembangan lainnya maka disinilah kekurangan yang masih harus diperbaiki yaitu belum adanya format dokumen yang dibuat secara mandiri oleh pihak koordinator untuk pengembangan kegiatan

supervisi akademik pembelajaran al-Qurannya, hanya pengembangan dari format yang diberikan oleh UMMI FOUNDATION. Sedangkan untuk pelaksanaannya, maka dapat dikatakan telah berusaha konsisten dan tersistem, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada hari senin yaitu tentang evaluasi secara umum yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran al-Quran selain metode, dan Kamis untuk evaluasi metode pembelajaran al-Qurannya. Sehingga jika disimpulkan secara keseluruhan tentang kegiatan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi dapat dikatakan efektif, tersistem dan telah sesuai dengan konsep pelaksanaan kegiatan supervisi pada umumnya dengan mengutamakan pendekatan humanistik kepada para pengajarnya.

2. Kegiatan supervisi oleh pihak eksternal SDI Sari Bumi Sidoarjo

Berdasarkan analisis penulis tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pihak UMMI FOUNDATION berdasarkan konsep supervisi yang berlaku adalah sebagai berikut:

Pertama, tentang tujuan kegiatan supervisi akademik oleh pihak UMMI FOUNDATION adalah sebagai pelayanan kepada customer dengan berbagai program yang telah dibentuk oleh UMMI FOUNDATION. Jika dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981) yang berbunyi “agar tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muritnya”, maka tujuan

yang telah dirumuskan oleh UMMI FOUNDATION telah dianggap sesuai untuk pelaksanaan kegiatan supervisi. Hal ini dikarenakan bentuk pelayanan tersebut bertujuan agar mutu pembelajaran dapat berjalan dan mencapai tujuan yang telah disusun, maka diselenggarakannya kegiatan supervisi akademik. Dan program yang dimaksud disini merupakan serangkaian dari susunan kegiatan pembelajaran yang telah dibentuk dengan pematangan berbagai konsep dan evaluasi.

Selanjutnya yaitu untuk fungsi kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran adalah menjaga, memastikan dan mengamalkan proses pembelajaran yang bermutu hingga dapat dicapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini juga telah sesuai dengan tinjauan teori yang dikemukakan oleh Alfonso, Firth, dan Neville (1981) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi mencapai multitujuan yang terdiri atas bagaimana guru mampu mengembangkan

Kedua, Tentang prinsip-prinsip dalam kegiatan supervisi UMMI adalah Transparansi yang mana ditujukan pada “proses” supervisi yang terbuka, “hasil” yang tidak direkayasa dan ditutup-tutupi, dan “*treatment*” untuk pengajar al-Quran di SDI Sari Bumi. Sehingga jika disimpulkan berdasarkan analisis dari teori yang dikemukakan oleh Tahalele dan Indrafachrudi (1975), bahwa prinsip yang terkandung harus menciptakan hubungan yang harmonis, terbuka dan

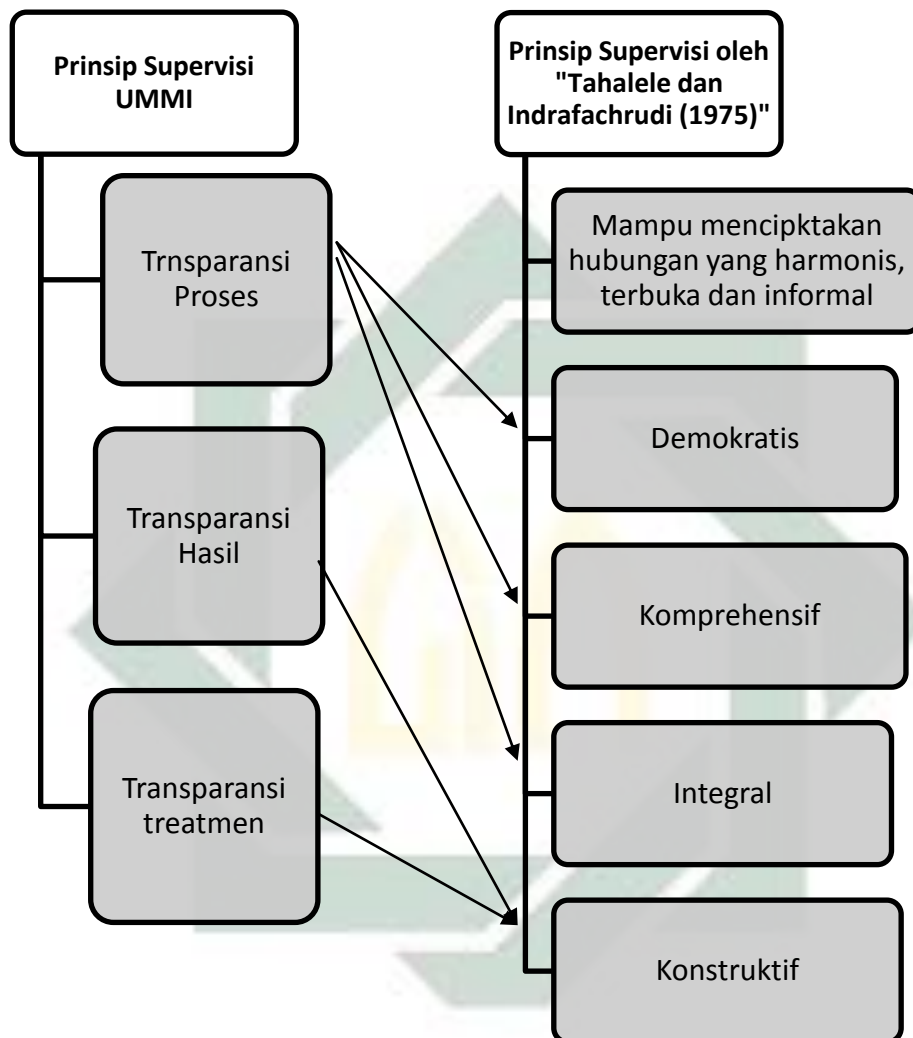
informal, Demokratis, Komprehensif, Integral , Konstruktif. Sehingga prinsip yang disusun oleh pihak UMMI FOUNDATION telah dianggap sesuai untuk diterapkan, dan dapat diambil kesimpulan pula bahwa prinsip-prinsip tersebut selain aspek transparansi yang dikemukakan oleh supervisor UMMI FOUNDATION, maka prinsipnya juga telah mencakup aspek demokratis, komprehensif, integral dan konstruktif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prinsip transparansi “proses” yang maknanya mengacu pada aspek demokratis, integratif dan komprehensif, serta transparansi “hasil” dan “treatment” sifat yang maknanya mengacu pada aspek konstruktif. Berikut tabel penjelasnya:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4.2 persamaan prinsip supervisi UMMI dengan prinsip

Tahalele dan Indrafachrudi (1975)



Ketiga, mengenai ruang lingkup kegiatan supervisi akademik oleh UMMI FOUNDATION maka kita dapat melihat pada aturan ruang lingkup yang dikemukakan oleh Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah daerah Surakarta, merumuskan bahwa ruang lingkup yang berlaku untuk kegiatan supervisi akademik adalah,

- a) Pelaksanaan kurikulum yang berlaku

- b) Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran oleh guru
- c) Pencapaian Standar kompetensi lulusan (SKL), Standar proses, Standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- d) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan model kegiatan pembelajaran, dan keikutsertaan siswa/peran aktif siswa

Dan untuk ruang lingkup supervisi akademik yang diruskan oleh pihak UMMI FOUNDATION maka terdiri atas Guru dan siswa, dan proses pembelajaran itu sendiri. Jika dianalisis maka telah memenuhi kriteria ruang lingkup kegiatan supervisi akademik dengan baik (sebagaimana uraian hasil penelitian diatas) sehingga kegiatan supervisi benar-benar dapat dikatakan terarah meskipun UMMI FOUNDATION merupakan lembaga belajar nonformal.

Keempat, pendekatan dan teknik dalam kegiatan supervisi akademik oleh UMMI Foundation, jika dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Glickman tentang pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik, maka pendekatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pihak UMMI FOUNDATION termasuk dalam kategori pendekatan secara langsung yang didasarkan pada pemahaman psikologi behaviorisme dan tidak langsung yang didasarkan pada pemahaman psikologi humanistik. Sedangkan untuk teknik supervisi akademiknya jika ditinjau dari teori yang dikemukakan oleh Gwyn

maka supervisor UMMI FOUNDATION menggunakan teknik supervisi individual dengan gambaran pelaksanaannya berupa supervisor UMMI akan mendatangi tiap kelas saat pembelajaran berlangsung, dengan durasi waktu masing-masing kelas yang masuki adalah lima menit (sebagaimana penjabaran data hasil penelitian yang didapat). Sedangkan untuk teknik kelompoknya diimplementasikan dengan bukti berupa pertemuan guru (rapat bersama seluruh guru al-Quran SDI Sari Bumi, kepek dan koordinator al-Quran SDI Sari Bumi) hingga demonstrasi pembelajaran yang menyeluruh ataupun aspek yang dianggap perlu diperbaiki. Untuk tahap selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi, maka kegiatan ini diistilahkan dengan treatment sebagai tujuan agar tidak menjadi beban bagi para pengajar untuk memperbaiki kemampuannya, justru ini juga yang menjadi garis bawah positif oleh peneliti bahwa sangat bagus sekali bagaimana pihak UMMI FOUNDATION benar-benar menerapkan pendekatan secara langsung dan tidak langsung secara mendalam.

Sehingga untuk pendekatan dan teknik yang digunakan oleh supervisor UMMI FOUNDATION dapat dikatakan telah sesuai dengan standar teori supervisi akademik yang berlaku dalam pelaksanaannya, bahkan ini dapat dianggap sebagai nilai positif karena dilakukan oleh lembaga non-formal tetapi dapat mengimplementasikan prosedur kegiatan supervisi dengan baik.

Kelima, pada bagian ini merupakan analisis dari berbagai penjelasan yang didapat oleh penulis selain dari lingkup konsep dasar, namun pada dasarnya masih berhubungan,

a) Dokumen (format kegiatan supervisi)

Format pelaksanaan yang dimiliki dan dibentuk oleh UMMI FOUNDATION merupakan turunan dari penetapan konsep dasar kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran metode UMMI. Dalam format penyusunannya, maka dapat dikatakan bahwa telah sesuai dengan standar yang berlaku, hal itu dikarenakan formatnya telah mencakup mulai awal hingga akhir langkah pembelajaran, perangkat, etika guru dalam kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

b) Implementasi supervisi akademik pembelajaran al-Quran

Selain itu ada hal baru yang dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi, yaitu kerjasama dengan pihak internal supervisor SDI Sari Bumi yaitu *pertama*, berupa kesempatan terbuka yang diberikan oleh pihak UMMI FOUNDATION kepada SDI Sari Bumi untuk meminta sendiri waktu supervisi (permintaan). *Kedua*, dalam evaluasinya pihak UMMI FOUNDATION secara sistematis pasti akan mengkalsifikasikan permasalahan dan menanganinya dengan klaifikasi jangka waktu perubahan, sehingga akan benar-benar dipantau perkembangannya, apakah guru tersebut dengan masalah yang dihadapi benar-benar bisa berubah atau bahkan sangat sulit

sehingga butuh penanganan khusus, dan bentuknya berupa laporan bulanan yang kontinyu dan ditangani oleh dua pihak yaitu koordinator al-Quran SDI Sari Bumi dan Supervisor dari UMMI FOUNDATION. *Ketiga*, TIM Supervisor yang handal dan profesional. Hal ini dibuktikan dengan tidak mudahnya seorang yang dirasa hanya sanggup dan bisa mengajar metode UMMI dengan sertifikasi yang dimilikinya, namun untuk menjadi supervisor yang handal maka UMMI FOUNDATION akan melatih dengan tes yang harus ditempuh yaitu meliputi tes baca al-Quran, tahfizdul quran minimal 2 jus, tes psikologi dan berbagai pelatihan yang dibawakan oleh pengisi yang benar-benar ahli dalam bidang supervisi pendidikan, seperti pelatihan menjadi supervisor yang sesuai dengan standar yang berlaku, kemudian diuji coba dengan melakukan training perdana yang dipandu oleh supervisor ahli UMMI FOUNDATION dan pelatih kegiatan supervisi. Lalu tim supervisor UMMI FOUNDATION juga harus memiliki SK kualifikasi 7 program dasar (yang telah dipaparkan diatas) untuk menjadi supervisor yang sah. Kadang kala ada yang hanya memiliki beberapa SK (tidak keseluruhan dari tujuh kualifikasi), sehingga orang tersebut hanya berhak menjadi supervisor sesuai dengan SK yang dimilikinya, sehingga jika disimpulkan tim supervisor yang dimiliki oleh UMMI FOUNDATION benar-benar profesional dan ini juga menjadi diferensiasi dari metode lainnya.

Sehingga berdasarkan uraian analisis diatas didapat juga sebuah kesimpulan bahwa dalam kegiatan supervisinya terhadap hubungan yang penulis istilahkan bilateral antar pihak internal dan eksternal dalam konteks lembaga. Sehingga adanya hubungan ini menciptakan keseimbangan berupa saling melengkapi kegiatan supervisi hingga penurunan konsep untuk dikembangkan ke lembaga yang dinaunginya, sebagai contohnya SDI Sari Bumi Sidoarjo yang bekerjasama dengan UMMI FOUNDATION.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A